

Analisis Kesadaran Lingkungan Mahasiswa Di Era Modern: Studi Kasus Sampah Di Asrama Putri STIPAS Santo Sirilus Dalam Terang Ensiklik Laudato Si

<i>Informasi Artikel</i>	<i>Informasi Penulis</i>
<p>E-ISSN : 3110-7710 Volume 2 Nomor 1 Juni 2026 Hlm. 149 - 165</p>	<p>Sesilia N. Jehadut sesilianoveri@gmail.com Sekolah Tinggi Pastoral St. Sirilus</p> <p>Laurensius S. Bagus baguslaurensius91@gmail.com Sekolah Tinggi Pastoral St. Sirilus</p> <p>Yosefa K. Longa fannyene99@gmail.com Sekolah Tinggi Pastoral St. Sirilus</p> <p>Natalia M. Goi Hildagoi17@gmail.com Sekolah Tinggi Pastoral St. Sirilus</p> <p>Belasius B. Deon blasiusdeon@gmail.com Sekolah Tinggi Pastoral St. Sirilus</p>

Abstract

This study aims to analyze students' environmental awareness toward waste management at the Female Dormitory of STIPAS St. Sirilus in the light of the Encyclical Laudato Si'. Environmental problems in the modern era continue to increase due to consumptive lifestyles, the use of disposable products, and the low level of environmental awareness in society. These conditions are also reflected in student dormitory environments, where daily activities generate various types of domestic waste. This research employed a qualitative approach with a case study method. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation involving residents of the Female Dormitory of STIPAS St. Sirilus. The results show that most students already understand the importance of maintaining environmental cleanliness; however, this awareness has not been fully implemented in their daily behavior. Several problems were still identified, such as littering, the lack of waste sorting practices, and the low level of collective responsibility in maintaining dormitory cleanliness. In the perspective of Laudato Si', waste problems are viewed as part of the ecological crisis caused by human negligence in caring for the "common home." This study reveals that the ecological values contained in Laudato Si', such as ecological responsibility, environmental care, and simple living, are important in fostering students' environmental awareness. Therefore, strengthening ecological education and building environmentally responsible habits are necessary to create a clean, healthy, and sustainable dormitory environment.

Keywords: *Environmental Awareness, Waste Management, Student, Laudato Si, Integral Ecology*

1. PENDAHULUAN

Permasalahan lingkungan hidup pada era modern menjadi isu global yang semakin mendapat perhatian serius dari berbagai negara, lembaga pendidikan, maupun masyarakat luas. Perkembangan teknologi, pertumbuhan penduduk, budaya konsumtif, dan penggunaan bahan sekali pakai telah menyebabkan meningkatnya jumlah sampah setiap tahun. Sampah yang tidak dikelola dengan baik dapat menimbulkan berbagai dampak negatif, seperti pencemaran tanah, air, dan udara serta menurunnya kualitas kesehatan masyarakat. Persoalan lingkungan tidak lagi dipandang sebagai masalah individu semata, melainkan menjadi tanggung jawab bersama seluruh umat manusia. Dalam konteks ini, kesadaran lingkungan menjadi aspek penting yang perlu ditanamkan dalam kehidupan masyarakat, khususnya generasi muda yang sedang menempuh pendidikan di perguruan tinggi.

Perguruan tinggi memiliki peran strategis dalam membentuk pola pikir, sikap, dan perilaku mahasiswa terhadap lingkungan hidup. Mahasiswa sering dipandang sebagai *agent of change* yang mampu membawa perubahan sosial dalam masyarakat, termasuk dalam upaya menjaga kelestarian lingkungan. Namun, pada kenyataannya, masih banyak ditemukan perilaku mahasiswa yang kurang mencerminkan kepedulian terhadap lingkungan, terutama dalam pengelolaan sampah di lingkungan kampus maupun tempat tinggal bersama seperti asrama. Aktivitas sehari-hari mahasiswa, seperti penggunaan makanan instan, minuman kemasan plastik, tisu, dan barang sekali pakai lainnya menghasilkan volume sampah yang cukup tinggi. Apabila kondisi tersebut tidak disertai kesadaran dan tanggung jawab ekologis, maka lingkungan asrama berpotensi menjadi kotor, tidak sehat, dan menimbulkan pencemaran lingkungan.

Kesadaran lingkungan merupakan suatu sikap mental yang mendorong individu untuk memahami, menjaga, dan melestarikan lingkungan hidup melalui tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Febriani dan Putra (2021), kesadaran lingkungan mahasiswa dipengaruhi oleh pengetahuan, kebiasaan hidup, serta lingkungan sosial tempat mereka tinggal. Mahasiswa yang memiliki pemahaman lingkungan yang baik cenderung menunjukkan perilaku yang lebih peduli terhadap pengelolaan sampah dan

Analisis Kesadaran Lingkungan Mahasiswa Di Era Modern: Studi Kasus Sampah Di Asrama Putri STIPAS Santo Sirilus Dalam Terang Ensiklik Laudato Si

kebersihan lingkungan. Selain itu, penelitian oleh Sari et al. (2020) menunjukkan bahwa lingkungan pendidikan memiliki pengaruh besar dalam membentuk perilaku ekologis mahasiswa melalui pembiasaan dan edukasi yang berkelanjutan.

Dalam kehidupan modern, persoalan sampah menjadi salah satu bentuk nyata krisis ekologis yang dihadapi manusia. Sampah plastik, misalnya, menjadi ancaman serius karena sulit terurai dan mencemari lingkungan dalam jangka waktu panjang. Menurut data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia (2022), sebagian besar sampah domestik berasal dari aktivitas rumah tangga dan lingkungan pendidikan, termasuk kawasan asrama mahasiswa. Data tersebut menunjukkan bahwa lingkungan asrama mahasiswa perlu mendapat perhatian khusus dalam pengelolaan sampah dan pembentukan budaya sadar lingkungan.

Kesadaran lingkungan mahasiswa tidak hanya dapat dibangun melalui pendidikan formal, tetapi juga melalui pendekatan moral dan spiritual. Salah satu dokumen Gereja Katolik yang memberikan perhatian besar terhadap isu lingkungan ialah Ensiklik *Laudato Si'* yang diterbitkan oleh Paus Fransiskus pada tahun 2015. Dalam ensiklik tersebut ditegaskan bahwa bumi adalah "rumah bersama" yang harus dijaga oleh seluruh manusia. *Laudato Si'* menekankan pentingnya pertobatan ekologis, yaitu perubahan cara berpikir dan bertindak manusia terhadap alam. Paus Fransiskus mengkritik budaya modern yang konsumtif dan tidak bertanggung jawab terhadap lingkungan sehingga menyebabkan kerusakan ekologis yang semakin parah. Melalui ensiklik ini, manusia diajak membangun relasi yang harmonis dengan alam melalui tindakan nyata, termasuk pengelolaan sampah secara bertanggung jawab dan pelestarian lingkungan hidup (Fransiskus, 2015).

Kajian terdahulu menunjukkan bahwa penelitian mengenai kesadaran lingkungan mahasiswa telah banyak dilakukan dalam berbagai konteks. Penelitian Ramadhan dan Wahyuni (2019) menemukan bahwa perilaku peduli lingkungan mahasiswa dipengaruhi oleh budaya kampus dan fasilitas pengelolaan sampah yang tersedia. Penelitian lain oleh Nugroho et al. (2021) menjelaskan bahwa mahasiswa yang tinggal di asrama memiliki tingkat interaksi sosial yang tinggi sehingga pembentukan budaya sadar lingkungan dapat dilakukan melalui

Analisis Kesadaran Lingkungan Mahasiswa Di Era Modern: Studi Kasus Sampah Di Asrama Putri STIPAS Santo Sirilus Dalam Terang Ensiklik Laudato Si

kebiasaan bersama dalam menjaga kebersihan lingkungan. Selain itu, penelitian oleh Yuliana dan Handayani (2022) menunjukkan bahwa edukasi lingkungan berbasis nilai religius mampu meningkatkan kesadaran ekologis mahasiswa secara signifikan.

Kajian lain yang berkaitan dengan Ensiklik Laudato Si' juga menunjukkan bahwa nilai-nilai spiritual memiliki kontribusi dalam membangun kesadaran ekologis masyarakat. Penelitian oleh Lestari (2020) menjelaskan bahwa konsep ekologi integral dalam Laudato Si' menekankan hubungan antara manusia, lingkungan, dan tanggung jawab moral. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa pendekatan religius mampu memperkuat kepedulian individu terhadap masalah lingkungan. Sementara itu, penelitian oleh Kurniawan dan Boro (2023) menemukan bahwa implementasi nilai Laudato Si' di lingkungan pendidikan membantu membangun sikap tanggung jawab ekologis mahasiswa melalui kebiasaan menjaga kebersihan dan pengurangan sampah plastik.

Meskipun berbagai penelitian mengenai kesadaran lingkungan dan pengelolaan sampah telah dilakukan, penelitian yang secara khusus mengkaji kesadaran lingkungan mahasiswa di lingkungan asrama dengan perspektif Ensiklik Laudato Si' masih relatif terbatas. Sebagian besar penelitian sebelumnya hanya berfokus pada perilaku lingkungan mahasiswa secara umum tanpa mengaitkannya dengan dimensi spiritual dan moral ekologis. Selain itu, belum banyak penelitian yang menjadikan asrama mahasiswa sebagai fokus utama penelitian, padahal asrama merupakan tempat berlangsungnya aktivitas harian mahasiswa yang menghasilkan berbagai jenis sampah domestik. Dengan demikian, penelitian ini memiliki kebaruan karena mengintegrasikan kajian kesadaran lingkungan mahasiswa, pengelolaan sampah asrama, dan perspektif ekologis dalam Ensiklik Laudato Si' secara terpadu.

Asrama Putri STIPAS Santo Sirilus dipilih sebagai lokasi penelitian karena merupakan lingkungan hidup bersama mahasiswa yang memiliki aktivitas harian cukup padat dan menghasilkan berbagai jenis sampah rumah tangga. Berdasarkan pengamatan awal, masih ditemukan beberapa persoalan seperti kurangnya pemilahan sampah, penggunaan plastik sekali pakai, serta rendahnya kesadaran sebagian penghuni dalam menjaga kebersihan lingkungan asrama. Kondisi

Analisis Kesadaran Lingkungan Mahasiswa Di Era Modern: Studi Kasus Sampah Di Asrama Putri STIPAS Santo Sirilus Dalam Terang Ensiklik Laudato Si

tersebut menunjukkan perlunya analisis mendalam mengenai kesadaran lingkungan mahasiswa agar dapat diketahui faktor-faktor yang memengaruhi perilaku mereka terhadap pengelolaan sampah dan kebersihan lingkungan asrama.

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini ialah bagaimana bentuk kesadaran lingkungan mahasiswa terhadap pengelolaan sampah di Asrama Putri STIPAS Santo Sirilus dalam terang Ensiklik Laudato Si'. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesadaran lingkungan mahasiswa terhadap pengelolaan sampah di Asrama Putri STIPAS Santo Sirilus serta mendeskripsikan penerapan nilai-nilai ekologis dalam Ensiklik Laudato Si' dalam kehidupan mahasiswa sehari-hari.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Kesadaran lingkungan merupakan sikap dan perilaku individu yang menunjukkan kepedulian terhadap kelestarian lingkungan hidup melalui tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks kehidupan modern, meningkatnya jumlah sampah menjadi salah satu persoalan utama yang dihadapi masyarakat, termasuk di lingkungan pendidikan dan asrama mahasiswa. Mahasiswa sebagai generasi intelektual diharapkan memiliki kesadaran ekologis yang tinggi dalam menjaga kebersihan dan mengelola sampah secara bertanggung jawab. Permasalahan sampah tidak hanya berkaitan dengan aspek kebersihan, tetapi juga menyangkut nilai moral, sosial, dan spiritual manusia terhadap alam ciptaan.

Menurut Paus Fransiskus dalam ensiklik Laudato Si', lingkungan hidup merupakan "rumah bersama" yang harus dirawat dan dijaga oleh seluruh umat manusia. Ensiklik ini menekankan pentingnya pertobatan ekologis, yakni perubahan sikap manusia agar lebih peduli terhadap alam dan tidak bersikap konsumtif maupun eksploitatif. Krisis lingkungan, termasuk persoalan sampah, dipandang sebagai akibat dari rendahnya tanggung jawab manusia terhadap ciptaan Tuhan. Dengan demikian, pengelolaan sampah tidak hanya dipahami sebagai aktivitas menjaga kebersihan, tetapi juga sebagai bentuk tanggung jawab moral dan spiritual manusia terhadap keberlanjutan kehidupan.

Analisis Kesadaran Lingkungan Mahasiswa Di Era Modern: Studi Kasus Sampah Di Asrama Putri STIPAS Santo Sirilus Dalam Terang Ensiklik Laudato Si

Penelitian mengenai kesadaran lingkungan mahasiswa telah banyak dilakukan dalam beberapa tahun terakhir. Suratno (2020) menjelaskan bahwa kesadaran lingkungan menjadi faktor utama yang memengaruhi perilaku ramah lingkungan mahasiswa, terutama dalam menghadapi persoalan sampah plastik. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa pemahaman lingkungan dan literasi ekologis memiliki hubungan yang signifikan terhadap perilaku hijau mahasiswa.

Selain itu, Qurniawati dan Nurohman (2020) melalui pendekatan Theory of Planned Behavior menemukan bahwa sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku memengaruhi perilaku mahasiswa dalam mendaur ulang sampah. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa perilaku pengelolaan sampah mahasiswa dipengaruhi oleh kesadaran internal serta dukungan lingkungan sosial di sekitarnya.

Penelitian lain oleh Sinaga et al. (2025) menunjukkan bahwa pengelolaan sampah memiliki pengaruh terhadap meningkatnya kesadaran lingkungan mahasiswa di lingkungan kampus. Rendahnya partisipasi mahasiswa dalam menjaga kebersihan menjadi indikator bahwa kesadaran ekologis masih perlu ditingkatkan melalui edukasi dan pembiasaan perilaku peduli lingkungan.

Selanjutnya, Utari et al. (2023) menjelaskan bahwa kebiasaan konsumsi mahasiswa turut memengaruhi jumlah sampah domestik yang dihasilkan. Pola hidup konsumtif dan penggunaan barang sekali pakai menjadi penyebab meningkatnya volume sampah di lingkungan mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku konsumsi mahasiswa memiliki hubungan erat dengan peningkatan permasalahan sampah di lingkungan tempat tinggal maupun asrama.

Dalam penelitian lainnya, Haq (2026) menemukan adanya kesenjangan antara kesadaran lingkungan dan praktik nyata pengelolaan sampah pada mahasiswa yang tinggal di kos atau asrama. Banyak mahasiswa telah memahami pentingnya menjaga lingkungan, namun belum sepenuhnya menerapkan perilaku pengelolaan sampah secara konsisten. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa kesadaran ekologis perlu didukung melalui pembiasaan, pengawasan, dan penerapan budaya hidup bersih secara berkelanjutan.

Berdasarkan berbagai penelitian terdahulu tersebut, dapat dipahami bahwa kesadaran lingkungan mahasiswa dipengaruhi oleh pengetahuan, sikap, pola

konsumsi, serta lingkungan sosial tempat tinggal mereka. Namun, penelitian yang secara khusus mengkaji persoalan sampah di asrama mahasiswa dalam terang Ensiklik Laudato Si' masih terbatas. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih berfokus pada aspek perilaku lingkungan secara umum dan belum mengaitkannya dengan dimensi spiritual serta tanggung jawab moral ekologis. Oleh sebab itu, penelitian ini memiliki kontribusi penting dalam menghubungkan persoalan ekologis dengan nilai spiritual dan moral Gereja Katolik, khususnya mengenai tanggung jawab manusia terhadap lingkungan hidup. Penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya kajian mengenai kesadaran ekologis mahasiswa dalam kehidupan asrama serta penerapan nilai-nilai Laudato Si' dalam pengelolaan sampah sehari-hari.

3. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam kesadaran lingkungan mahasiswa terhadap persoalan sampah di lingkungan Asrama Putri STIPAS Santo Sirilus dalam terang Ensiklik Laudato Si'. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang utuh mengenai perilaku, sikap, pengalaman, dan pemaknaan mahasiswa terhadap kepedulian lingkungan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Creswell dan Poth (2018), penelitian kualitatif digunakan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang berasal dari individu atau kelompok terhadap suatu persoalan sosial maupun kemanusiaan. Metode studi kasus digunakan karena penelitian berfokus pada satu lokasi tertentu, yaitu Asrama Putri STIPAS Santo Sirilus, sehingga fenomena kesadaran lingkungan dapat dianalisis secara mendalam dan kontekstual.

Metode studi kasus dipilih untuk menggambarkan secara rinci realitas kesadaran lingkungan mahasiswa dalam kehidupan sehari-hari di asrama. Penelitian studi kasus menekankan pengumpulan data secara mendalam melalui berbagai sumber informasi sehingga mampu memberikan pemahaman menyeluruh terhadap fenomena yang diteliti. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat mengidentifikasi bentuk perilaku ekologis mahasiswa serta faktor-faktor yang memengaruhi pengelolaan sampah di lingkungan asrama. Hal ini sejalan

Analisis Kesadaran Lingkungan Mahasiswa Di Era Modern: Studi Kasus Sampah Di Asrama Putri STIPAS Santo Sirilus Dalam Terang Ensiklik Laudato Si

dengan penelitian Yantika et al. (2024) mengenai dampak green campus terhadap kesadaran lingkungan mahasiswa yang menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memahami perilaku ekologis mahasiswa.

Lokasi penelitian ini dilakukan di Asrama Putri STIPAS Santo Sirilus. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa asrama merupakan lingkungan hidup bersama yang menghasilkan berbagai jenis sampah domestik dari aktivitas harian mahasiswa. Selain itu, kehidupan bersama dalam asrama memungkinkan terbentuknya pola perilaku dan budaya lingkungan yang dapat diamati secara langsung oleh peneliti.

Subjek penelitian terdiri atas mahasiswi penghuni Asrama Putri STIPAS Santo Sirilus yang dipilih secara purposive sampling. Teknik purposive sampling digunakan karena peneliti memilih informan yang dianggap mengetahui dan memahami persoalan yang berkaitan dengan pengelolaan sampah serta kesadaran lingkungan di asrama. Informan penelitian meliputi penghuni asrama, pengurus asrama, dan pihak yang memiliki keterkaitan dengan pengelolaan lingkungan di asrama. Pemilihan informan secara purposif dilakukan agar data yang diperoleh lebih relevan, mendalam, dan sesuai dengan fokus penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung kondisi lingkungan asrama, perilaku mahasiswa terhadap sampah, serta bentuk-bentuk kepedulian mahasiswa terhadap kebersihan lingkungan. Wawancara mendalam dilakukan kepada informan untuk memperoleh informasi mengenai pemahaman mahasiswa tentang kesadaran lingkungan, kebiasaan pengelolaan sampah, serta penerapan nilai-nilai ekologis dalam kehidupan sehari-hari. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa foto kondisi lingkungan, aturan asrama, dan kegiatan yang berkaitan dengan pengelolaan sampah. Penggunaan ketiga teknik tersebut bertujuan untuk memperoleh data yang komprehensif dan mendalam mengenai fenomena yang diteliti. Penggunaan observasi, wawancara, dan dokumentasi dalam penelitian lingkungan juga digunakan dalam penelitian Kurniawati dan Sutriani (2025) yang menganalisis

Analisis Kesadaran Lingkungan Mahasiswa Di Era Modern: Studi Kasus Sampah Di Asrama Putri STIPAS Santo Sirilus Dalam Terang Ensiklik Laudato Si

pendidikan lingkungan berbasis nilai religius melalui pendekatan studi kasus kualitatif.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian deskriptif sehingga memudahkan peneliti memahami fenomena yang ditemukan di lapangan. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan hasil interpretasi data yang telah dianalisis secara sistematis. Model analisis ini dipilih karena mampu membantu peneliti memahami pola, hubungan, dan makna dari data yang diperoleh selama penelitian berlangsung.

Keabsahan data dalam penelitian ini diuji menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari berbagai informan, sedangkan triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penggunaan triangulasi bertujuan untuk meningkatkan validitas, kredibilitas, dan keakuratan data penelitian sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Penelitian ini juga menggunakan pendekatan eksposisi terhadap Ensiklik Laudato Si' sebagai landasan teoritis dalam menganalisis kesadaran lingkungan mahasiswa. Nilai-nilai ekologis dalam Laudato Si', seperti tanggung jawab terhadap "rumah bersama", pertobatan ekologis, dan kepedulian terhadap lingkungan digunakan sebagai dasar interpretasi terhadap perilaku mahasiswa dalam pengelolaan sampah di asrama. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menganalisis perilaku lingkungan mahasiswa dari aspek sosial, tetapi juga meninjaunya dalam perspektif moral dan spiritual ekologis sesuai ajaran Laudato Si'.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Realitas Sampah di Asrama sebagai Fakta Empiris Penelitian

Realitas mengenai persoalan sampah di lingkungan asrama merupakan fakta empiris yang nyata dan dapat diamati secara langsung dalam kehidupan

sehari-hari penghuni asrama. Fenomena ini terlihat dari banyaknya sampah yang dihasilkan dari aktivitas harian warga asrama, seperti sisa makanan, plastik kemasan, serta botol minuman yang sering menumpuk di beberapa titik di sekitar lingkungan asrama. Fakta tersebut menunjukkan bahwa persoalan sampah bukan hanya masalah kebersihan semata, tetapi juga berkaitan dengan kesadaran lingkungan dan perilaku sosial penghuni asrama dalam menjaga kebersihan bersama.

Sebagai peneliti yang juga merupakan salah satu penghuni asrama, pengangkatan subpembahasan mengenai realitas sampah di Asrama Putri STIPAS Santo Sirilus didasarkan pada hasil observasi langsung terhadap situasi nyata yang terjadi di lapangan. Dengan demikian, penelitian ini berangkat dari pengalaman empiris yang benar-benar dialami dan diamati dalam kehidupan sehari-hari warga asrama.

Kondisi tersebut diperkuat oleh pernyataan salah satu penghuni asrama yang mengatakan, “Memang benar sampah di Asrama Putri STIPAS itu banyak” (Mawar, 2026). Pernyataan ini menjadi bukti bahwa persoalan sampah dirasakan langsung oleh penghuni asrama sebagai bagian dari realitas sosial yang mereka alami setiap hari. Kondisi sampah seperti ini dapat menimbulkan dampak negatif bagi kesehatan, kenyamanan, dan kualitas lingkungan hidup penghuni asrama. Pernyataan tersebut sejalan dengan pendapat Slamet Riyadi yang menyatakan bahwa perilaku masyarakat terhadap pengelolaan sampah sangat memengaruhi kualitas kebersihan lingkungan dan kesehatan masyarakat (Yuliana & Handayani, 2022). Rendahnya kesadaran lingkungan dapat menyebabkan meningkatnya penumpukan sampah di lingkungan tempat tinggal bersama, termasuk kawasan asrama mahasiswa.

4.2 Praktik Kehidupan Sehari-hari Mahasiswi dalam Mengelola Sampah

Praktik kehidupan sehari-hari mahasiswi dalam mengelola sampah merupakan salah satu bentuk nyata kesadaran lingkungan yang dapat dilihat melalui kebiasaan menjaga kebersihan, membuang sampah pada tempatnya, memilah sampah, dan mengurangi penggunaan barang sekali pakai. Dalam kehidupan asrama, perilaku tersebut menjadi penting karena lingkungan yang

Analisis Kesadaran Lingkungan Mahasiswa Di Era Modern: Studi Kasus Sampah Di Asrama Putri STIPAS Santo Sirilus Dalam Terang Ensiklik Laudato Si

bersih menciptakan kenyamanan hidup bersama serta mencerminkan tanggung jawab sosial setiap penghuni asrama.

Namun, berdasarkan hasil pengamatan peneliti sebagai salah satu warga Asrama Putri STIPAS Santo Sirilus, masih ditemukan banyak mahasiswi yang membuang sampah sembarangan di sekitar lingkungan asrama, seperti di halaman, selokan, maupun di sekitar kamar. Situasi ini menunjukkan bahwa sebagian warga asrama belum sepenuhnya memiliki kesadaran ekologis yang diwujudkan melalui tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil wawancara peneliti dengan salah satu warga asrama juga menunjukkan kenyataan tersebut. Salah satu mahasiswi mengatakan bahwa masih banyak penghuni asrama yang kurang peduli terhadap kebersihan lingkungan. Ia mengungkapkan, “Memang benar masih ada teman-teman yang membuang sampah sembarangan, kadang sampah plastik atau bungkus makanan dibuang begitu saja di sekitar asrama. Walaupun sudah ada tempat sampah, masih ada yang malas membuang pada tempatnya” (Mawar, 2026). Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa perilaku membuang sampah sembarangan masih menjadi persoalan nyata dalam kehidupan sehari-hari di asrama.

Menurut Laudato Si', manusia dipanggil untuk menjaga dan merawat “rumah bersama” melalui tindakan-tindakan kecil yang dilakukan secara terus-menerus dalam kehidupan harian. Paus Fransiskus menegaskan bahwa krisis lingkungan tidak hanya disebabkan oleh kerusakan alam, tetapi juga oleh rendahnya kesadaran manusia dalam bertanggung jawab terhadap lingkungan hidup. Dalam konteks kehidupan asrama, perilaku membuang sampah sembarangan mencerminkan lemahnya tanggung jawab ekologis dan kepedulian terhadap kebersihan lingkungan bersama.

Penelitian Agustin (2025) menjelaskan bahwa tingkat pengetahuan dan kesadaran lingkungan mahasiswa sangat memengaruhi perilaku ramah lingkungan dalam kehidupan sehari-hari. Mahasiswa yang memiliki kesadaran lingkungan yang baik cenderung menjaga kebersihan dan mengelola sampah dengan benar, sedangkan kurangnya kesadaran dapat menyebabkan perilaku membuang sampah sembarangan. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku peduli lingkungan perlu dibentuk melalui pembiasaan dan pendidikan ekologis secara berkelanjutan.

Analisis Kesadaran Lingkungan Mahasiswa Di Era Modern: Studi Kasus Sampah Di Asrama Putri STIPAS Santo Sirilus Dalam Terang Ensiklik Laudato Si

Selain itu, penelitian Hayati (2025) menunjukkan bahwa praktik pengelolaan sampah mahasiswa dipengaruhi oleh kesadaran pribadi, lingkungan sosial, dan tersedianya fasilitas pendukung. Walaupun fasilitas tempat sampah tersedia, perilaku membuang sampah sembarangan tetap dapat terjadi apabila tidak disertai disiplin dan rasa tanggung jawab terhadap lingkungan. Oleh karena itu, pembentukan budaya hidup bersih di lingkungan asrama perlu dilakukan melalui aturan bersama, edukasi lingkungan, dan keterlibatan aktif seluruh warga asrama.

Dengan demikian, praktik kehidupan sehari-hari mahasiswi dalam mengelola sampah di Asrama Putri STIPAS Santo Sirilus menunjukkan bahwa kesadaran lingkungan mahasiswa masih perlu ditingkatkan. Masih adanya perilaku membuang sampah sembarangan menjadi tantangan dalam membangun budaya ekologis yang sesuai dengan nilai-nilai Laudato Si'.

4.3 Sampah sebagai Cerminan Pola Hidup Mahasiswa Modern

Permasalahan sampah pada era modern tidak hanya menjadi persoalan lingkungan, tetapi juga mencerminkan pola hidup masyarakat, termasuk mahasiswa. Kehidupan mahasiswa modern yang cenderung praktis dan konsumtif menyebabkan meningkatnya penggunaan barang sekali pakai seperti plastik, botol minuman, styrofoam, dan kemasan makanan instan. Kebiasaan tersebut menghasilkan volume sampah yang semakin banyak, terutama di lingkungan asrama mahasiswa.

Dalam konteks Asrama Putri STIPAS Santo Sirilus, persoalan sampah menjadi salah satu gambaran nyata mengenai tingkat kesadaran lingkungan mahasiswi dalam kehidupan sehari-hari. Masih ditemukan mahasiswi yang membuang sampah sembarangan di halaman asrama, sekitar kamar, maupun di selokan walaupun tempat sampah telah tersedia. Situasi ini menunjukkan bahwa pola hidup modern yang serba praktis turut memengaruhi perilaku mahasiswa terhadap lingkungan hidup.

Menurut Laudato Si', budaya modern telah melahirkan "budaya membuang" (throwaway culture), yaitu kebiasaan menggunakan barang tanpa mempertimbangkan dampaknya terhadap lingkungan. Paus Fransiskus menjelaskan bahwa manusia modern sering kali terjebak dalam gaya hidup

konsumtif yang akhirnya menghasilkan banyak limbah dan kerusakan lingkungan. Dalam kehidupan mahasiswa, budaya tersebut tampak melalui penggunaan produk sekali pakai dan kebiasaan membuang sampah tanpa rasa tanggung jawab terhadap lingkungan sekitar.

Penelitian Qurniawati dan Nurohman (2020) menunjukkan bahwa perilaku mahasiswa dalam mengelola sampah dipengaruhi oleh kebiasaan hidup, kesadaran pribadi, dan lingkungan sosial di sekitarnya. Mahasiswa yang memiliki gaya hidup konsumtif cenderung menghasilkan lebih banyak sampah dan kurang disiplin dalam mengelola sampah yang dihasilkan.

Selain itu, penelitian Patimah (2021) menjelaskan bahwa rendahnya kepedulian mahasiswa terhadap pengelolaan sampah disebabkan oleh kurangnya pembiasaan hidup bersih dan minimnya kesadaran akan dampak sampah terhadap lingkungan. Penelitian tersebut menegaskan bahwa perubahan perilaku mahasiswa perlu dilakukan melalui edukasi ekologis dan pembentukan budaya hidup ramah lingkungan secara berkelanjutan.

4.4 Pembacaan Realitas Sampah dalam Perspektif Ekologi (Laudato Si')

Realitas sampah di lingkungan Asrama Putri STIPAS Santo Sirilus dapat dibaca sebagai sebuah persoalan ekologis yang berkaitan erat dengan kesadaran manusia dalam memandang dan memperlakukan lingkungan hidup. Kesadaran ekologi mengacu pada pemahaman dan kepedulian terhadap hubungan antara manusia dan lingkungan. Sampah yang terus bertambah setiap hari, baik berupa plastik, sisa makanan, botol minuman, maupun limbah rumah tangga lainnya menunjukkan bahwa kehidupan modern telah membentuk pola hidup yang konsumtif dan kurang memperhatikan keberlanjutan lingkungan.

Dalam perspektif ekologi integral sebagaimana ditegaskan dalam Laudato Si', krisis lingkungan terjadi karena manusia cenderung memanfaatkan alam secara berlebihan tanpa disertai tanggung jawab moral untuk merawat dan melestarikannya. Kebiasaan membuang sampah sembarangan, kurangnya kesadaran untuk memilah sampah, serta sikap acuh terhadap kebersihan lingkungan mencerminkan lemahnya kesadaran ekologis dalam kehidupan bersama.

Analisis Kesadaran Lingkungan Mahasiswa Di Era Modern: Studi Kasus Sampah Di Asrama Putri STIPAS Santo Sirilus Dalam Terang Ensiklik Laudato Si

Selain itu, realitas sampah di asrama juga memperlihatkan bahwa kepedulian terhadap lingkungan belum sepenuhnya menjadi bagian dari budaya hidup mahasiswa. Padahal, lingkungan yang bersih dan sehat merupakan tanggung jawab bersama yang harus diwujudkan melalui tindakan nyata, seperti mengurangi penggunaan plastik sekali pakai, membiasakan memilah sampah organik dan anorganik, serta membangun kerja sama dalam menjaga kebersihan asrama.

Dengan demikian, pembacaan realitas sampah dalam perspektif ekologi mengajak seluruh penghuni asrama untuk membangun kesadaran baru bahwa merawat lingkungan bukan sekadar kewajiban sosial, tetapi juga bentuk tanggung jawab moral dan spiritual sebagai wujud penghargaan terhadap ciptaan Tuhan serta kepedulian terhadap generasi mendatang.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Asrama Putri STIPAS Santo Sirilus, dapat disimpulkan bahwa kesadaran lingkungan mahasiswa di era modern masih belum berkembang secara optimal. Kehidupan modern yang serba praktis menyebabkan mahasiswa cenderung menggunakan barang sekali pakai, seperti plastik, botol minuman, dan kemasan makanan, sehingga menghasilkan peningkatan jumlah sampah di lingkungan asrama. Penumpukan sampah yang terjadi menunjukkan bahwa perilaku pengelolaan sampah mahasiswa masih belum sepenuhnya mencerminkan sikap peduli lingkungan dan tanggung jawab ekologis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian mahasiswa sebenarnya telah memiliki pengetahuan mengenai pentingnya menjaga lingkungan. Namun, kesadaran tersebut belum sepenuhnya diwujudkan dalam tindakan nyata sehari-hari. Masih ditemukan kebiasaan membuang sampah sembarangan, kurangnya kepedulian dalam memilah sampah organik dan anorganik, serta rendahnya rasa tanggung jawab bersama dalam menjaga kebersihan lingkungan asrama. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran lingkungan tidak cukup hanya dipahami secara teoritis, tetapi perlu dibangun melalui pembiasaan, disiplin, dan keterlibatan aktif dalam kehidupan bersama.

Analisis Kesadaran Lingkungan Mahasiswa Di Era Modern: Studi Kasus Sampah Di Asrama Putri STIPAS Santo Sirilus Dalam Terang Ensiklik Laudato Si

Dalam terang Laudato Si', persoalan sampah dipandang sebagai bagian dari krisis ekologis yang terjadi karena manusia kurang menghargai alam sebagai "rumah bersama." Paus Fransiskus menegaskan bahwa manusia memiliki tanggung jawab moral untuk merawat dan menjaga ciptaan Tuhan. Dengan demikian, persoalan sampah tidak hanya berkaitan dengan aspek kebersihan lingkungan, tetapi juga mencerminkan sikap moral dan spiritual manusia terhadap alam dan kehidupan bersama.

Melalui penelitian ini dapat dipahami bahwa mahasiswa memiliki peran penting dalam membangun budaya peduli lingkungan. Sebagai generasi muda dan kaum intelektual, mahasiswa diharapkan mampu menjadi teladan dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan, baik di lingkungan asrama maupun dalam kehidupan masyarakat. Kesadaran ekologis dapat diwujudkan melalui tindakan sederhana tetapi bermakna, seperti membuang sampah pada tempatnya, mengurangi penggunaan plastik sekali pakai, mendaur ulang sampah, menjaga kebersihan bersama, dan saling mengingatkan untuk peduli terhadap lingkungan.

Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa penghayatan nilai-nilai dalam Laudato Si' memiliki peran penting dalam membentuk kesadaran lingkungan mahasiswa. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa pendekatan moral dan spiritual ekologis dapat menjadi dasar dalam membangun budaya hidup bersih, tanggung jawab bersama, dan kepedulian terhadap kelestarian lingkungan. Melalui perubahan pola pikir dan tindakan yang lebih ramah lingkungan, mahasiswa dapat berpartisipasi aktif dalam merawat bumi sebagai rumah bersama yang harus dijaga dan dilestarikan secara berkelanjutan.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, M. (2025). Pengaruh kesadaran lingkungan terhadap perilaku berkelanjutan mahasiswa. *Jurnal SOMASI*, 6(1).
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches (4th ed.)*. Sage Publications.
- Febriani, R., & Putra, A. (2021). Environmental awareness among university students in waste management behavior. *Jurnal Pendidikan Lingkungan*, 12(2), 115–124.
- Fransiskus, P. (2015). *Laudato Si': Tentang perawatan rumah kita bersama*.

Analisis Kesadaran Lingkungan Mahasiswa Di Era Modern: Studi Kasus Sampah Di Asrama Putri STIPAS Santo Sirilus Dalam Terang Ensiklik Laudato Si

- Haq, M. R. T. (2026). The implementation gap in waste management: A study of discrepancies in awareness, attitude, and practice. *Journal of Character and Environment*, 3(2). <https://doi.org/10.61511/jocae.v3i2.2026.2320>
- Hayati, A. N. (2025). *Kesadaran lingkungan Generasi Z di perguruan tinggi*. AICCON Proceedings.
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia. (2022). Data pengelolaan sampah nasional tahun 2022. KLHK.
- Kurniawan, Y., & Boro, P. (2023). Implementasi nilai Laudato Si' dalam membangun kesadaran ekologis mahasiswa. *Jurnal Teologi Kontekstual*, 8(1), 44–58.
- Kurniawati, E., & Sutriani, I. (2025). Pendidikan Islam berwawasan lingkungan di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung: Studi kasus pendekatan kualitatif. *Action Research Journal Indonesia*, 8(1), 55–68.
- Lestari, M. (2020). Ekologi integral dalam Ensiklik Laudato Si' dan relevansinya bagi pendidikan lingkungan. *Jurnal Filsafat dan Teologi*, 5(2), 67–79.
- Nugroho, D., Rahmawati, E., & Siregar, T. (2021). Perilaku peduli lingkungan mahasiswa asrama terhadap pengelolaan sampah domestik. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 19(3), 210–219.
- Patimah, A. S. (2021). *Strategi promosi pengelolaan sampah di kalangan mahasiswa*.
- Qurniawati, R. S., & Nurohman, Y. A. (2020a). Theory of planned behavior dalam memprediksi perilaku mahasiswa mendaur ulang sampah. *Benefit: Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 5(1), 74–85. <https://doi.org/10.23917/benefit.v5i1.7851>
- Qurniawati, R. S., & Nurohman, Y. A. (2020b). *Theory of planned behavior dalam memprediksi perilaku mahasiswa mendaur ulang sampah*.
- Ramadhan, F., & Wahyuni, S. (2019). Budaya kampus dan kesadaran lingkungan mahasiswa. *Jurnal Sosial Humaniora*, 11(1), 55–63.
- Sinaga, E., Hutasoit, E. S., Sitepu, A. D. L. B., & Purba, B. (2025). Pengaruh pengelolaan sampah terhadap kesadaran lingkungan mahasiswa di Universitas Negeri Medan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 11(2), 120–128.

Analisis Kesadaran Lingkungan Mahasiswa Di Era Modern: Studi Kasus Sampah Di Asrama Putri STIPAS Santo Sirilus Dalam Terang Ensiklik Laudato Si

- Suratno. (2020). The determinant factors of students' green behavior: Lesson from Indonesia. *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Bisnis*, 8(2), 165–173. <https://doi.org/10.21009/JPEB.008.2.8>
- Utari, E., Pramudita, W. P., & Pratiwi, Z. (2023). Analisis hubungan kebiasaan konsumsi dengan kuantitas sampah domestik: Studi pada mahasiswa Pendidikan Biologi Untirta angkatan 2020. *Jurnal Ekologi, Masyarakat dan Sains*. <https://doi.org/10.55448/jnr5kk82b>
- Yantika, A. V., Herlina, Rahmah, F., Baharudin, Murtadho, A., & Mustofa, I. (2024). Studi tentang dampak green campus terhadap kesadaran lingkungan mahasiswa di UIN Raden Intan Lampung. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(4), 112–126.
- Yuliana, T., & Handayani, R. (2022). Pendekatan religius dalam meningkatkan kesadaran ekologis mahasiswa. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 14(2), 145–156.